

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Pada film *Sebelum Pagi Datang Kembali* mengangkat cerita seorang istri kedua yang berusaha mencari perhatian dari suaminya yang lebih focus mengurus istri pertamanya karena keadaan. Pada film ini, konsep yang pengkarya terapkan, yaitu mengoptimalkan *gestur* pada tokoh utama untuk mewujudkan *dramatik* pada film. Untuk mencapai konsep tersebut, pengkarya melakukan olah mimik dan olah tubuh kepada pemain, sehingga gerakan tubuh dan ekspresi pemain tidak kaku saat berakting. Selain itu pengkaryajuga memahami setiap karakter yang ada pada cerita, sehingga pengkaryadengan mudah memberikan contoh kepada pemain untuk berakting. Cerita ini yang penulis jabarkan di dalam film *Sebelum Pagi Datang Kembali* dengan pengkarya terapkan, yaitu mengoptimalkan *gestur* pada tokoh utama untuk mewujudkan *dramatik* pada film.

Pengkarya dalam menyutradarai film *Sebelum Pagi Datang Kembali* merasa berhasil dalam mengarahkan tokoh *Andini* mewujudkan *dramatik* pada film

Pengkarya mengoptimalkan *gestur* tokoh utama mewujudkan *dramatik* pada film hampir pada semua *scene* yang ada di dalam naskah, namun disini pengkarya membagi *dramatik* yang akan pengkarya buat yaitu *dramatik suspense* pada *scene* 17, 31, *dramatik takut* pada *scene* 15,21,32, *dramatik surprise* pada *scene* 1, 25, 26, 27, 28, 37, 38, 40, dan *dramatik senang, susah, sedih* pada *scene* 2, 3, 4, 8, 12, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 39, 40, 44, 45.

A. Saran

1. Bagi pengkarya, khususnya mengambil minat penyutradaraan dan menerapkan *gestur* sebagai konsep, agar bisa memahami penggunaan *gestur* untuk mewujudkan *dramatik*.
2. Untuk mewujudkan konsep *gestur*, maka setiap sutradara harus memahami motivasi setiap gerakan tubuh. Setiap gerak tubuh itu memiliki makna sehingga dalam berakting tidak bisa sembarangan mengeluarkan gerakan tubuh, ekspresi dan intonasi dialog.
3. Dalam proses *casting*, sebaiknya dilakukan didalam sebuah ruangan, menggunakan peralatan yang sama saat proses syuting, seperti kamera, lampu. Hal ini bisa membuat pemain terbiasa dengan kondisi syuting. Karena ada beberapa calon pemain saat *casting* dapat berakting dengan baik, namun ketika dilokasi pemain itu mengalami demam panggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Veronica Y.A. 2009. *Bahasa Tubuh*. Kharisma Publishing Group, Tangerang
- Alo, liliweri, 2007 *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Jakarta :Gimilang pustaka.
- Biran Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta, Pustaka Jaya.
- D Sitorus, Eka . 2002. *The Art Of Acting*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Darwanto Sastro Subroto.1992. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Departemen Agama RI, Tanpa Tahun. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*: PT Syaamil Cipta Media. Bandung
- El Sapta Rikrik. 2006. *Acting Handbook*. Bandung, Rekayasa Sain Bandung
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Stone Don Living.1984. *Film And The Director*, Jakarta: Yayasan Citra

Sumber Lain:

<https://www.google.com/search?q=athirah>

<https://www.google.com/search?q=loveforsale>

<https://www.google.com/search?q=loveforsale>

<https://padangkita.com/poligami-di-sumatera-barat-tahun-1925-tertinggi-dimasanya/>

<http://arsip.gatra.com/2003-04-21/majalah/artikel.php?pil=23&id=27819/>

<https://kelascinta.com/relationship/benarkah-cemburu-itu-tanda-bukti-cinta/>

<http://idseducation.com/2019/04/20/pengerian film pendek/>

https://www.youtube.com/watch?v=d3_hPhIX_Js/00.21.wib